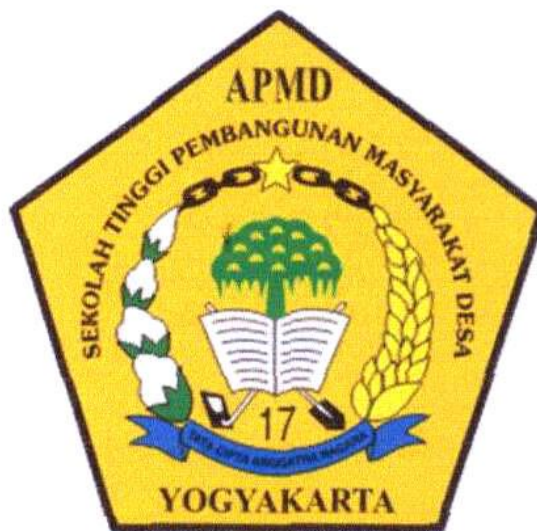


**PENGUATAN KAPASITAS PERANGKAT DESA DALAM
PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA
(Penelitian Deskriptif Kualitatif di Desa Long Bang Hulu, Kecamatan Pesohilir,
Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara)**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :
NADYA NATALINDA DESSY
18520093

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1 (S1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2022



PENGUATAN KAPASITAS PERANGKAT DESA DALAM

PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA

(Penelitian Deskripsif Kualitatif di Desa Long Bang Hulu, Kecamatan Peso Hilir,

Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Jenjang Pendidikan Strata-1 (S1)



DISUSUN OLEH :

NADYA NATALINDA DESSY

18520093

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1 (S1)

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2022

i

HALAMAN PENGESAHAN




Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan, memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Januari 2022

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Ruangan Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

NAMA	TANDA TANGAN
1. <u>Drs. R. Yulianus Gatot, M.Si</u> Dosen Pembimbing	
2. <u>Ir. Nelly Tiurmida, MPA</u> Dosen Penguji Samping I	
3. <u>Utami Sulistiana, S.P., M.P</u> Dosen Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Natalinda Dessy

NIM : 18520093

JUDUL SKRIPSI : PENGUATAN KAPASITAS PERANGKAT DESA
DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN
DESA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Januari 2022



Nadya Natalinda Dessy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas pertolongan dan kasihNya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Melalui karya tulis ini meneliti mendeskripsikan Penguatan Kapasitas Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”.
3. Bapak Drs. RY. Gatot Raditya, M.Si. selaku Dosen Pembimbing .
4. Bapak/Ibu Dosen Penguji yang telah menguji karya ilmiah saya.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis akan selalu terbuka dan berterimakasih atas saran dan kritik yang sifatnya membangun yang tentunya menjadi pelajaran yang berharga dan tidak akan penulis lupakan.

MOTTO

“Segala Perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4 : 13)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23 : 18)

Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kesetiaanmu, dalam kasihmu dan dalam kesucianmu.

(1 Timotius 4 : 12)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

1. Tuhan Yesus yang selalu mengasihiku, menjagaku, dan memberkati kehidupanku.
2. Mama dan Papa tercinta, yang sudah sangat sabar membimbingku, memberikan semangat, mendoakan, dan memberiku kasih sayang, bahkan dukungan moril maupun materi yang tiada hentinya kepada anakmu ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk mama dan papa yang sangat mencintaiku. Semoga Mama dan Papa diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu.
3. Adik-adikku, Nandi, Nayla, Nando, Nadila dan Naldi yang sudah memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Om Yosep dan Tante Diana yang selalu sabar memberikan nasihat, mendoakan dan memberikan dukungan serta membantu dalam perkuliahan.
5. Om Robert dan Tante Jeny yang selalu mengingatkan, mendoakan, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Bunda yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Nenek Pine' dan Nenek Pani yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
8. Bapak Naftali dan Ibu Yuli Purwanti yang sudah menjadi orangtua selama di Jogja dan selalu memberikan solusi dan selalu mendoakan.
9. BPJ dan Seluruh Keluarga GKII Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan dalam perkuliahan.
10. Yudanles yang sudah memberikan semangat dan selalu mengingatkan selama mengerjakan skripsi ini.
11. Dosen Pembimbingku yang sudah sabar membimbingku, dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Chroinel Marcela Tandodo, Muhammad Fais Hakim Rasyid teman yang selalu menemani selama mengerjakan skripsi dan memberikan semangat.

INTISARI

Perangkat Desa merupakan garda terdepan dalam penyelenggara pemerintahan desa. sesuai dengan yang dicantumkan dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa, Perangkat Desa adalah penyelenggara pemerintahan desa yang bertugas membantu Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain melaksanakan tugas dan wewenangnya pada penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat di desa. Dalam menjalankan roda pemerintahan profesionalisme dari perangkat desa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu desa, sehingga dibutuhkan suatu program seperti penguatan kapasitas perangkat dan anggota lembaga desa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga dalam menganalisis data tersebut dilakukan dengan beberapa komponen yaitu, Kajian Data, Reduksi Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Long Bang Hulu sendiri mengadakan kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis bagi perangkat desa dan anggota lembaga desa, dengan mengundang narasumber dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai pemateri dalam kegiatan penguatan kapasitas tersebut. Tujuan dari kegiatan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia, kemandirian kerja, kedisiplinan dan keterampilan dari perangkat desa dan anggota lembaga desa. adapun dampak dari kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis tersebut adalah berdampak pada segi pembangunan, pelayanan dan beberapa dari perangkat desa sudah mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi dengan baik. Dengan adanya penguatan kapasitas akan menciptakan perangkat desa dan anggota lembaga desa yang terampil, mandiri dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pemerintahan Desa, Perangkat Desa, Penguatan Kapasitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi kata Desa berasal dari bahasa Sanskerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Desa identik dengan keindahan, kehijauan sawah dan kesederhaan, desa menjadi tempat tinggal sebagian besar masyarakat Indonesia. Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penjelasan diatas memberikan peluang bagi desa untuk mandiri dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri.

Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pemerintah desa menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan oleh kepala desa yang dibantu oleh aparatur desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan di tingkat desa.

Perangkat desa bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan TU dan Umum, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan.

Adanya perangkat desa yang menjadi penyelenggara pemerintahan desa perangkat desa dituntut mampu dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya karena keberhasilan suatu desa ditentukan dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perangkat desa sebagai penyelenggara pemerintah di desa. Secara teoritis kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggungjawabkan semua perbuatannya baik dalam kehidupan pribadi, maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Salim 1996:35). Di masa sekarang ini penguatan sumber daya manusia itu dilakukan demi membentuk manusia yang berkualitas yang memiliki keterampilan, kemampuan kerja, dan loyalitas kerja dalam suatu organisasi. Tingginya kualitas sumber daya manusia dalam pemerintahan desa diharapkan dapat meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Pada hakekatnya pemerintah desa memegang peran yang sangat penting baik pelayanan secara administrasi maupun pembangunan di tingkat desa. Karena desa berada pada tingkat paling bawah dalam penyelenggaraan pemerintahan, maka dari itu komponen yang ada

didalamnya yaitu perangkat desa memerlukan adanya propesionalisme dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Uraian di atas jika dikaitkan pada kondisi dan realita yang terjadi saat ini terutama pada pemerintahan desa Long Bang Hulu, Kecamatan Peso Hilir, Kabupaten bulungan. Dengan melihat observasi awal pada pemerintahan desa tersebut, ternyata kemampuan sumber daya perangkat desa di sana masih sangat jauh dari harapan. Kurangnya sumber daya perangkat desa ini sebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kapasitas perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Adapun masalah yang ditemui di lapangan yaitu kurangnya pemahaman beberapa perangkat desa dalam mengoperasikan komputer sehingga masih bergantung dengan perangkat lainnya. Sehingga tidak ada kemandirian dari beberapa perangkat desa dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Selain itu, persoalan kapasitas perangkat desa sangat erat dengan kualitas kinerja. Disisi lain kualitas perangkat desa juga berpengaruh pada proses pelayanan, penyusunan program kerja dan perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. oleh karena itu dibutuhkan suatu perencanaan program terkait dengan penguatan kapasitas perangkat desa untuk meningkatkan keterampilan, kualitas pelayanan dan meningkatkan kesadaran perangkat desa untuk mendisiplinkan diri dalam pekerjaannya demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penguatan kapasitas perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Long Bang Hulu, Kecamatan Peso Hilir, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Dengan mengangkat judul “Penguatan Kapasitas Perangkat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Long Bang Hulu, Kecamatan Peso Hilir, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Long Bang Hulu Kecamatan Peso Hilir, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara?
2. Apakah ada kendala dalam penguatan kapasitas perangkat desa di Desa Long Bang Hulu, Kecamatan Peso Hilir, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas perangkat desa dan apakah ada kendala dalam penguatan kapasitas perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Long Bang Hulu, Kecamatan Peso, Hilir Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pemerintahan, khusus dalam penguatan kapasitas perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan mengenai penguatan kapasitas perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang penguatan kapasitas perangkat desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemangku kepentingan dalam penguatan kapasitas perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

E. Kerangka Teori

1. Pengembangan Kapasitas

Menurut Brown (2001:25) mengatakan bahwa *capacity building* sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang atau suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Sedangkan menurut Eade dalam Keban (2010:17), pengembangan kapasitas merupakan suatu pendekatan utama untuk memperkuat kemampuan manusia agar dapat menentukan sendiri apa yang berguna bagi dirinya dan prioritas hidupnya serta kemampuan mengorganisir diri untuk melakukan perubahan bagi masa depan.

Morison (2001:42), pengembangan kapasitas merupakan sebagai suatu proses untuk melaksanakan sesuatu atau serangkaian gerakan, perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuain individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.

Lebih lanjut menurut Soeprapto dalam Madiyono (2016:21) menyatakan bahwa, pengembangan kapasitas harus dilaksanakan secara efektif dan berkesinambungan pada 3 (tiga) tingkatan-tingkatan:

- a. Tingkatan Individu, contohnya keterampilan-keterampilan individu dan persyaratan persyaratan, pengetahuan, tingkah laku, pengelompokan

pekerjaan dan motivasi-motivasi dari pekerjaan orang-orang di dalam organisasi-organisasi.

- b. Tingkatan organisasi, contohnya struktur organisasi-organisasi, proses pengambilan keputusan didalam organisasi, prosedur dan mekanisme-mekanisme pekerjaan, pengetahuan sarana prasarana, hubungan-hubungan dan jaringan organisasi.
- c. Tingkatan system, seperti kerangka kerja yang berhubungan dengan pengaturan, kebijakan-kebijakan, dan kondisi dasar yang mendukung pencapaian obyektivitas kebijakan tertentu.

Dalam pengembangan kapasitas ada pengelompokan yaitu dimensi, fokus dan tipe. Menurut Grindle dalam Haryono (2012:46), Mengemukakan bahwa:

- a. Dimensi pengembangan SDM, dengan fokus personil yang profesional dan kemampuan teknis serta tipe kegiatan seperti: training, praktek langsung, kondisi iklim kerja dan rekrutmen.
- b. Dimensi penguatan organisasi dengan fokus; tata manajemen untuk meningkatkan keberhasilan peran serta fungsi, serta tipe kegiatan seperti: sistem insentif, perlengkapan personil, kepemimpinan, budaya organisasi, komunikasi, struktur organisasi.
- c. Reformasi kelembagaan, dengan fokus: kelembagaan dan sistem serta makro struktur, dengan tipe kegiatan: aturan main ekonomi dan politik, perubahan kebijakan dan regulasi dan reformasi konstitusi.

Dalam konsep dari Gros (Sudrajat, 2005:54) mengemukakan bahwa, Kompetensi yang harus dimiliki oleh aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan dan pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. *Knowledge*, yang meliputi: pengetahuan umum, pengetahuan teknis, pekerjaan dan organisasi, metode dan konsep administrasi dan pengetahuan diri.
- b. *Ability*, yang meliputi: Manajemen, membuat keputusan, komunikasi, perencanaan, menggerakkan/mengorganisir, evaluasi/controlling, kerja sama dengan pihak lain, penanganan konflik, intuisi dan pembelajaran.
- c. *Interest*, yang meliputi: tindakan, kepercayaan diri, tanggung jawab, norma dan etika.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kapasitas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan baik secara individu, maupun kelompok dalam suatu organisasi. Agar mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

2. Perencanaan Program

Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) menyebutkan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008) juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan

tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukannya.

Adapun perencanaan dalam arti luas menurut Adisasmita (2011:22) adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sistematis yang dimaksud adalah agar kegiatan yang dilaksanakan terarah dan sesuai target yang ingin dicapai.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, program didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Program adalah serangkaian dari tujuan, kebijakan, prosedur, pembagian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang dimanfaatkan. Dan unsur-unsur yang diperlukan untuk mencapai arah tindakan yang ditentukan. Program memuat berbagai hal, diantaranya;

- a. Nama Program
- b. Unit atau departemen yang terkait program
- c. Penjelasan tentang maksud dan tujuan program
- d. Sasaran program
- e. Pengorganisasian program
- f. Prosedur-prosedurnya
- g. Jadwal kegiatan
- h. Anggaran masing-masing kegiatan

- i. Kewenangan pengecekan siapa yang ditunjuk untuk melakukan pengecekan dan menandatangani berita acara.

Adapun fungsi dari perencanaan program menurut Solihin (2008) ada fungsi perencanaan yaitu :

- a. Perencanaan diharapkan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Perencanaan membuat proses pencapaian tujuan lebih terarah.
- c. Perencanaan dapat memperkirakan (*Forecast*) terhadap hal-hal yang akan dilalui.
- d. Perencanaan memberi kesempatan untuk memilih kombinasi cara terbaik.
- e. Perencanaan dilakukan berdasarkan skala prioritas (tujuan, sasaran, maupun tindakan).
- f. Dengan perencanaan maka akan ada alat ukur untuk melakukan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program merupakan suatu proses pengambilan keputusan mengenai kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Dan dengan adanya perencanaan program maka proses pencapaian tujuan tersebut lebih terarah.

3. Pemerintahan Desa

Menurut Awang (2010) menjelaskan bahwa, pemerintahan secara historis dibentuk oleh masyarakat desa dengan memilih beberapa orang anggota masyarakat yang dipercaya dapat mengatur, menata, melayani, memelihara dan melindungi berbagai aspek kehidupan mereka.

Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, menjelaskan bahwa, Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa diselenggarakan oleh pemerintah desa. Selain itu, terdapat pula BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dimana dalam Permendagri nomor 110 tahun 2016 tentang BPD dijelaskan bahwa, fungsi BPD (Badan Permusyawaratan Desa) adalah untuk membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa, menampung aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan terhadap kinerja kepala desa.

Wewenang desa meliputi kewenangan bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan desa berdasarkan prakarsa dan masyarakat desa, hak asal usul dan adat istiadat desa.

Dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, penyelenggaraan pemerintahan desa diatur bertujuan :

- a. Memberikan pengakuan dan penghormatan atas desa yang ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas desa dalam ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat indonesia.
- c. Melestarikan dan memajukan adat, tradisi dan budaya masyarakat desa;
- d. Mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama;
- e. Membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab;
- f. Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum.
- g. Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional
- h. Memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional; dan
- i. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Dan juga dicantumkan dalam pasal 24 undang-undang nomor 6 tahun

2014 tentang Desa, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa berdasarkan asas;

- a. Kepastian hukum;
- b. Tertib penyelenggaraan pemerintahan;
- c. Tertib kepentingan umum;
- d. Keterbukaan;
- e. Proporsionalitas;
- f. Profesionalitas;
- g. Akuntabilitas;
- h. Efektivitas dan efisien;
- i. Kearifan lokal;
- j. Keberagaman, dan
- k. Partisipatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, masyarakat memberikan kepercayaan kepada pemerintah desa untuk mengatur, menata, melayani, memelihara dan melindungi setiap aspek kehidupan masyarakatnya. Pemerintah desa diberikan tugas oleh pemerintah pusat untuk mengatur dan mengurus masyarakat berdasarkan undang-undang yang ada untuk mewujudkan pembangunan di wilayah perdesaan.

4. Perangkat Desa

Perangkat Desa adalah penyelenggara pemerintahan desa yang bertugas membantu kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya pada penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat di desa.

Perangkat desa terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan TU dan Umum, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan. Setiap bidangnya memiliki tugas dan fungsi masing-masing diharapkan setiap bidangnya memaksimalkan kinerjanya. Berikut struktur aparatur desa beserta tugas dan fungsinya:

a. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Adapun fungsi sekretaris sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti: tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti; penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti: pengurusan administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi penghasilan

kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

- 4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti: menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program.

b. Kepala Urusan

Kepala urusan bertugas membantu sekretaris dalam pelayanan administrasi, pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Berikut merupakan fungsi-fungsi dari Kepala Urusan;

- 1) Kepala Urusan Ketatausahaan dan umum, memiliki fungsi seperti: melaksanakan tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, investarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum.
- 2) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti: melaksanakan urusan pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi administrasi keuangan dan penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- 3) Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi seperti; mengkoordinasikan urusan perencanaan, pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-

data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program.

c. Kepala Seksi

Kepala seksi bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Berikut merupakan fungsi-fungsi Kepala Seksi:

- 1) Kepala seksi pemerintahan memiliki fungsi, melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.
- 2) Kepala seksi kesjahteraan memiliki fungsi, melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
- 3) Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi, melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat desa memiliki tugas dan fungsi yang cukup besar sehingga dituntut untuk saling bekerja sama dan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam

menjalankan tugas dan fungsi guna memperlancar setiap pembangunan di desa dan terlaksana secara optimal.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar mudah dipahami dan sistematis, maka peneliti membatasi ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Penguatan Kapasitas Perangkat Desa di Desa Long Bang Hulu
2. Penguatan Kapasitas Perangkat Desa dapat ditingkatkan dengan memberikan pelatihan
3. Upaya Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa dapat diukur melalui Pemahaman, Keterampilan dan Kemampuan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang memberikan gambaran dan pemaparan terhadap fenomena ataupun gambaran situasi berdasarkan data-data yang ada. Sebagaimana diungkapkan oleh Denzin dkk dalam Moleong (2017:5) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif ini metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Unit Analisis

Pengetian unit analisis menurut (Hamidi, 2010:95) bahwa unit analisis adalah satuan yang akan diteliti yang bisa berupa individu atau kelompok, benda atau suatu latar peristiwa seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penguatan kapasitas perangkat desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Cara yang digunakan untuk menentukan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah yang digunakan ketika peneliti mempunyai tujuan-tujuan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Menurut peneliti, obyek penelitian dalam skripsi ini adalah perangkat desa sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah segala hal yang terkait dengan orang-orang yang memberikan informasi adapun informan yang dijadikan sampel sebagai berikut :

Tabel 1.1

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Iban Laing	L	Kepala Desa
2	Liu Wan	L	Sekretaris
3	Jau Ubang	L	Kasi Pemerintahan
4	Talan Anye	L	Ketua BPD
5	Lilin Bila	L	Ketua Adat
6	Nani Wasti Bua Lendung	P	Kasi Kesejahteraan
7	Melki Gung	L	Kasi Perencanaan

(Sumber : Dokumen Asli Desa Long Bang Hulu 2020)

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas peninjau suatu fenomena atau peristiwa berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang bertujuan mendapatkan informasi. Observasi menurut Suharsimi Arikunto bahwa observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu obyek yang ada dilingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian obyek dengan menggunakan pengindraan. Dalam hal ini peneliti bersifat pasif yang akan mengamati setiap aktivitas kegiatan pemerintahan desa dan berdiskusi secara langsung dengan salah satu pihak pemerintahan dalam hal peneliti berupaya mengumpulkan data-data sebagai kebutuhan informan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) “Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu”. Maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak pemerintah desa, yang terdiri dari; Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua BPD, Kasih Pemerintahan, Kasi Perencanaan, Kasi Kesejahteraan, yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab atau diskusi,

kemudian akan dijadikan sebagai data utama. Danyang terakhir peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan Ketua Adat sebagai perwakilan dari masyarakat Long Bang yang kemudian akan dijadikan sebagai data penguat.

c. Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Definisi dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan refrensi lainnya” seperti, Sejarah Desa, Struktur Pemerintahan Desa, Dokumen Pemerintahan Asli Desa dan Dokumen-dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

d. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2015 : 83) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Adapun Triangulasi ini dilakukan dengan mengecek keabsahan atau kebenaran data yang di peroleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan antara satu informan dengan informan lainnya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat dan akurat.

4. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Ada tiga komponen dalam teknik analisis data pada penelitian ini, antara lain; Pertama, Reduksi data dalam penelitian ini peneliti akan pemilahan dalam tiga kategori yakni; input, proses dan output. Kategori input berisikan data dan informasi yang memberikan gambaran mengenai Penguatan Kapasitas Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Desa yang menjadi fokus penelitian, meliputi data sosial, kondisi geografis, struktur pemerintahan desa. kategori proses terdiri dari data dan informasi berkaitan dengan kebijakan pemerintah desa dalam meningkatkan kapasitas perangkat desa. kategori output berisikan data dan informasi yang berkaitan dengan hasil dan dampak dari proses penguatan kapasitas serta kondisi aktual pemerintahan desa. Kedua, Penyajian data dalam penelitian melakukan penyajian dalam berbagai bentuk power point yang berisikan pokok-pokok informasi yang didapatkan selama proses pengumpulan data baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tujuannya untuk mempermudah peneliti melakukan analisis terhadap

hasil penelitian. Ketiga, Penarikan Kesimpulan dalam penelitian ini peneliti melakukan kesimpulan sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data.

5. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Long Bang Hulu, Kecamatan Peso Hilir, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Adapun alasan peneliti memilih melakukan penelitian di Desa Long Bang Hulu karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan perangkat desa yang menjadi tujuan penelitian.

BAB II
GAMBARAN UMUM
DESA LONG BANG HULU

A. Sejarah Desa

Desa Long Bang Hulu adalah nama salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Peso Hilir yang menurut Pemekarannya adalah salah satu desa yang masih baru di Kecamatan Peso Hilir, yang mana desa ini merupakan Desa memekaran dari Desa Long Bang sebagai Desa Induknya yang oleh tua-tua masyarakat dan Kepala Desa pada Waktu itu mengusulkan kepada Pemerintah agar dapat dimekarkan dan sebagai pertimbangan bahwa jumlah penduduk yang ada pada Desa Long Bang memungkinkan untuk dapat dimekarkan. Adapun tujuan yang diinginkan Desa Long Bang dimekarkan adalah untuk mempermudah pelayanan Administrasi dan mempercepat peningkatan Pembangunan.

Dari hasil peninjauan Tim kelayakkan peninjau bahwa Desa Long Bang layak untuk dapat dimekarkan, sehingga pada Tahun 2005 pada Lembaran Daerah Kabupaten Bulungan Tahun 2005 Seri E Nomor 9 dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 12 Tahun 2005 Tentang Pembentukan Desa dan Kelurahan Dalam Wilayah Kabupaten Bulungan Bab II Bagian pertama Pasal 2 Ayat 5 Desa Long Bang dimekarkan menjadi 2 Desa dengan Nama Desa Long Bang Hulu Kecamatan Peso Hilir.

Pada Tahun 2006 Long Bang Hulu resmi menjadi Desa Pemekaran dalam Wilayah Kecamatan Peso Hilir dengan Jumlah 128 Kepala Keluarga (535 Jiwa) dan adanya musyawarah Desa yang difasilitasi oleh Kepala Desa Long Bang ditunjuk Bapak **Nurlan Anye** yang diusulkan menjadi Penjabat sementara Kepala Desa Long Bang Hulu dan di SK kan oleh Bupati Bulungan, dan pada tahun 2007 Bapak **Nurlan Anye** mengundurkan diri dari Penjabat sementara Kepala Desa Long Bang Hulu kerana mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Long Bang Hulu Definitip dan diangkat pelaksana tugas Kepala Desa Long Bang Hulu atas nama **Jau Ubang** serta pada tahun yang sama diadakan Pemilihan Kepala Desa definitip, Bapak **Nurlan Anye** terpilih sebagai Kepala Desa definitif masa jabatan 6 Tahun (24 Januari 2008 – 24 Januari 2014).

Pada Tahun 2014 Bapak Nurlan Anye telah berakhir masa jabatannya dan diangkat Bapak **Ibau Micha** sebagai Penjabat sementara Kepala Desa Long Bang Hulu dan di-SK-kan oleh Bupati Bulungan dan pada tahun yang sama tanggal 24 Mei 2014 diadakan pemilihan kepala desa yang kedua kalinya secara demokrasi dan yang terpilih Bapak **Niklas** sebagai Kepala Desa Long Bang Hulu masa bakti 04 Juli 2014 – 04 Juli 2020.

Pada Tahun 2020 Bapak Niklas telah berakhir masa jabatannya dan diangkat Bapak **Petrus Yan Hasten** sebagai Penjabat sementara Kepala Desa Long Bang Hulu dan di-SK-kan oleh Bupati Bulungan dan

pada Tahun yang sama tanggal 04 Juli 2020. Diadakan pemilihan kepala desa ketiga kalinya secara demokrasi dan yang terpilih Bapak **Iban Laing** sebagai Kepala Desa Long Bang Hulu masa bakti 15 Maret 2021 – 15 Maret 2026. Perkembangan sejarah Desa Long Bang Hulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Sejarah Perkembangan Desa Long Bang Hulu

Tahun	Perkembangan Desa
2006	Terbentuknya Desa Long Bang Hulu berdasarkan peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2005 yang dipimpin oleh pejabat sementara Kepala Desa yang bernama NURLAN ANYE
Oktober- Nopember 2007	JAU UBANG dipilih sebagai Plt Kepala Desa Long Bang Hulu
Desember 2007	Pemilihan Kepala Desa yang baru dan terpilih NURLAN ANYE sebagai Kepala Desa Long Bang Hulu yang pertama
2007	<ul style="list-style-type: none"> - Masuknya perusahaan swasta di bidang perkebunan sawit - Pembangunan gudang Desa Long Bang Hulu dari program PPMD - DAM Air Bersih dan Pisanisasi dari dana Bina Desa dan PPMD - Jembatan Ulin RT.II dari dana ADD - Jembatan Ulin RT.III dari dana PPMD - Semenisasi Jalan Utama dari dana PPMD
2008	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan Badan Jalan dari dana ADD - Dreinase dari dana ADD
2009	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Pasar Desa dari dana PPMD - Pemb.Pos Kamling dari dana ADD

2010	<ul style="list-style-type: none"> - Semenisasi Jalan RT.II dan RT.III dari dana ADD - Semenisasi Jalan RT.II dari dana ADD
2010	Pembangunan Kantor Kepala Desa Long Bang Hulu dari dana PWK
2011	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Gedung Serba Guna Desa Long Bang Hulu dari dana PPMD - Pembangunan Gedung PAUD Tunas Harapan Desa Long Bang Hulu dari dana PNPM MPd - Pembuatan Tambatan Perahu RT.III - Jembatan Ulin RT.II dari dana PPMD
2012	Semenisasi Halaman Kantor Kepala Desa Long Bang Hulu dari dana ADD
2013	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan WC Umum 4 Unit dari dana ADD - Pembangunan Menara Gereja GKII Long Bang dari dana ADD - Semenisasi Jalan Gereja - Pembangunan Jembatan Ulin RT.II dari dana ADD
Januari 2014	- Masa jabatan NURLAN ANYE sebagai Kepala Desa Long Bang Hulu berakhir
Februari 2014	- IBAU MICHA dipilih sebagai Pjs Kepala Desa Long Bang Hulu
Mei 2014	- Pemilihan Kepala Desa Long Bang Hulu untuk kedua kalinya dan terpilih atas nama NIKLAS
2014	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Dapur Mes Umum Desa Long Bang Hulu di Tanjung Selor dari dana ADD - Pembangunan Sering Gedung Serba Guna Desa Long Bang Hulu dari dana ADD - Semenisasi Jalan RT.II dari dana ADD

2015	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan sering BPU dan timbunan 25 meter dari dana ADD - Pembangunan garasi motor 3 x 6 meter 2 unit dari dana ADD - Pembangunan gudang mesin lampu dan perlengkapan mesin dari ADD - Pembangunan pelataran mes umum di tanjung selor dari dana ADD - Semenisasi jalan 1 x 30 meter dari dana ADD - Semenisasi jalan 1 x 60 meter dari dana ADD - Pembangunan tangga kantor Desa 1 x 3 meter dari dana ADD - Pembangunan tangga turunan ke tambatan perahu 1 x 30 meter 4 unit dari dana DD - Pembangunan drainase 310 meter dari dana DD - Renovasi gedung posyandu balita 1 paket dari dana DD
2016	<ul style="list-style-type: none"> - Rehap Dermaga Desa 1 Paket dari Dana DD - Pembangunan Jembatan Uli 3x7 meter dari Dana DD - Pembangunan Tangga Gedung serba Guna 2x4 meter dari dana DD - Rehap Gudang Desa 1 paket dari Dana DD - Semenisasi Lapangan Volly Ball 12x22 meter dari Dana ADD - Pembangunan Drainase 107 meter dari Dana DD - Semenisasi Jalan 68 meter dari Dana DD - Pembangunan Dapur RT 4 Unit Dari Dana ADD - Pembangunan Dapur WC gedung serba guna dan tangga WC dari Dana DD
2017	<ul style="list-style-type: none"> - Semenisasi Jalan Lingkungan Desa dari dana ADD - Pengadaan PIPANISASI dari Dana DD

	<ul style="list-style-type: none"> - Rehap BPU dari dana ADD - Rehap Mes Umum Desa dari Dana DD - Pembangunan Tangga pelataran dapur RT 4 Unit dari Dana ADD - Pembangunan Pondok Pemakaman Kuala Berun dari Dana ADD - Pengadaan Listrik Desa dari Dana DD
2018	<ul style="list-style-type: none"> - Semenisasi jalan Lingkungan Desa 3 x 146 meter dari Dana Desa (DD) - Semenisasi jalan kuburan 4 x140 meter dari Dana Desa (DD) - Semenisasi Gang Jalan 17 meter dari Dana Desa (DD) - Pembangunan sering permukaan jalan dari Dana Desa (DD) - Pembangunan Pagar keliling lapangan volly ball dari Dana Desa (DD) - Pembangunan jembatan ulin 3x17 meter dari dana desa (DD) - Pembukaan Lapangan Sepak Bolla dari Dana Ddesa (DD) - Pembangunan Pondok pemakaman umum dari Alokasi Desa (ADD) - Pembangunan Tangga Turunan Alokasi Dana Desa (ADD) - Pembangunan Tangga Gudang Mesin Lampu dari Alokasi Dana Desa (ADD) - Pembangunan Kantor PKK dari Alokasi Dana Desa (ADD) - Rehap Kantor Kepala Desa dari Alokasi Dana Desa (ADD)

Juli 2020	- Masa Jabatan NIKLAS Sebagai Kepala Desa Berakhir - PETRUS YAN HASTEN dipilih sebagai Pjs Kepala Desa Long Bang
Desember 2020 - maret 2021	- Pemilihan Kepala Desa Long Bang Hulu untuk ketiga kalinya dan terpilih atas nama IBAN LAING

(Sumber : Dokumen Asli Desa Long Bang Hulu 2020)

B. Demografi

Penduduk Desa Long Bang Hulu berasal dari berbagai suku, agama yang berbeda-beda, dimana penduduknya mayoritas Dayak, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Long Bang Hulu.

Masyarakat Desa Long Bang Hulu memiliki beragam karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan agama. Sesuai dengan hasil pendataan yang di peroleh Tahun 2015, bahwa penduduk Desa Long Bang Hulu berjumlah 599 jiwa, yang terdiri dari 146 Kepala Keluarga , dengan jumlah laki-laki 321 jiwa dan perempuan 278 jiwa dengan komposisi sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel. 2.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki laki	321 jiwa
2	Perempuan	278 jiwa
Total		jiwa

(Sumber: Dokumen Asli Desa Long Bang Hulu 2020)

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Long Bang Hulu yakni 599 jiwa, dikelompokkan lagi berdasarkan kelompok umur. Rincian jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 1 tahun	7	8	15
2	1– 4 tahun	15	13	28
3	5– 14 tahun	55	60	115
4	15 – 39 tahun	134	129	106
5	40 – 64 tahun	93	55	148
6	65 >	17	13	30
Total		321	278	599

(Sumber: Dokumen Asli Desa Long Bang Hulu)

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan dan pembangunan Desa yang mempunyai potensi. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Long Bang Hulu dalam tabel berikut :

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	76	83	159
2	Tamat SD	46	33	79
3	SLTP	72	67	139
4	SLTA	58	36	94
5	D2	2	1	3
6	D3	1	1	2
7	S1	6	2	8
8	Belum Sekolah	7	8	15
9	Belum Tamat SD	53	47	100
Total		321	278	599 Jiwa

(Sumber: Dokumen Asli Desa 2020)

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Adapun mata pencaharian penduduk Desa Long Bang Hulu dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	103	34	137
3	Guru	2	-	2
4	Pendeta	2	-	2
5	Ibu Rumah Tangga	-	116	116
6	Buruh Harian Lepas	23	2	25
7	Karyawan Swasta	32		32
8	Pelajar/ Mahasiswa	98	103	201
9	Belum Bekerja	61	23	84
	Total	321 Jiwa	278 Jiwa	599Jiwa

(Sumber: Dokumen Asli Desa Long Bang 2020)

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Desa Long Bang Hulu secara umum dapat dikatakan hampir semua penganut/pemeluk agama Kristen, namun demikian sebagian kecil ada juga yang menganut agama Islam yang merupakan bagian minoritas. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	4	3	7
2	Kristen	317	275	592
Total		321 Jiwa	278 Jiwa	599 Jiwa

(Sumber: Dokumen Asli Desa Long Bang Hulu 2020)

C. Geografis

Desa Long Bang Hulu secara administrasi pemerintahan termasuk dalam wilayah kecamatan Peso Hilir Kabupaten Bulungan. yang terdiri dari 4 RT. Desa Long Bang Hulu terletak di dalam wilayah Kecamatan Peso Hilir Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Long Telenjau Kecamatan Peso Hilir.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sekatak Kecamatan Sekatak.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Long Bang Kecamatan Peso Hilir.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Long Telenjau Kecamatan Peso Hilir dan Kabupaten Berau.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemerintahan Desa Long Bang Hulu bahwa 75% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 25% daratan sebagai lahan pertanian masyarakat yang

dimanfaatkan untuk perladangan, perkebunan dan 010% untuk lahan perusahaan Sawit. Untuk akses masuk ke Desa Long Bang Hulu dapat ditempuh dengan menggunakan jalur transportasi darat dan air melalui sungai Kayan. Jarak orbitasi antara Desa Long Bang Hulu dengan Ibu Kota Kecamatan (\pm 14 KM) dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor (\pm 30 Menit) atau menggunakan kendaraan Air/Speed (\pm 15 Menit) sementara jarak Desa Long Bang Hulu dengan Ibu Kota Kabupaten (+ 4 Jam) dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan air (Long Boat) sementara jika melalui jalur darat (\pm 2 - 3 Jam) dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor.

Iklm Desa Long Bang Hulu, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Long Bang Hulu Kecamatan Peso Hilir.

D. Sumber Daya Alam

Tabel 2.7
Luas Wilayah Berdasarkan Peruntukannya

No	Luas Peruntukan	Luas
1	Luas pemukiman	12 ha
2	Luas pemakaman	2,5 ha
3	Luas perkantoran	0,272 ha
4	Luas pekarangan	3,5 ha
Total		0,285 ha

(Sumber: Dokumentasi Asli Desa Long Bang Hulu 2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa wilayah Desa Long Bang Hulu lebih banyak peruntukan lahannya sebagai kawasan budidaya tanaman perkebunan dan tanaman pangan.

E. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan sesuatu yang dapat dipakai atau digunakan sebagai media dalam menvampaikan tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah suatu perangkat penunjang utama suatu proses usaha agar maksud dan tujuan dapat tercapai.

Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Long Bang Hulu meliputi sarana dan prasarana dalam bidang transportasi, olah raga, perkantoran, pendidikan, keagamaan, jalan dan jembatan, dan kesehatan.

F. Sarana Transportasi

Keadaan sarana dan prasarana Desa Long Bang Hulu untuk menunjang serta memperlancar arus komunikasi dan pembangunan serta jalannya roda pemerintahan masih mengalami kendala transportasi yaitu terbatasnya akses transportasi ke kabupaten kota yang harus menggunakan jalur air (Taxi Air) sedangkan akses melalui darat cukup sulit. Untuk sarana transportasi masyarakat banyak yang menggunakan kendaraan pribadi seperti kendaraan roda dua dan perahu untuk kegiatan sehari hari.

Tabel 2.8

Sarana dan Prasarana Transportasi di Desa Long Bang Hulu

No	Sarana dan Prasarana	Ada atau Tidak ada
1	Motor	Ada/Tidak - 60 Unit
2	Mesin temple/Speed	Ada/Tidak - 6 Unit
3	AngkutanPer- Desa/ Kelurahan/Kecamatan Speed Desa	Ada/Tidak - 1 Unit
4	Mobil Pik Up	Ada/Tidak - 1 Unit
5	Long Boat	Ada/Tidak - 2 Unit

(Sumber: Dokumen Asli Desa Long Bang Hulu 2020)

G. Sarana Olahraga

Untuk sarana Olahraga sendiri Desa Long Bang Hulu memiliki beberapa sarana/lapangan olahraga seperti lapangan bola volly dan Bulu tangkis.

Tabel 2.9

Sarana dan Prasarana Olahraga di Desa Long Bang Hulu

No	Sarana Olahraga	Jumlah
1	Lapangan sepak bola	1 Buah
2	Lapangan Bola volly	1 Buah
3	Lapangan bulu tangkis	1 Buah
4	Arum jeram	Ada/Tidak
5	Lapangan basket	Ada/Tidak

(Sumber: Dokumen Asli Desa Long Bang Hulu 2020)

H. Sarana Perkantoran

Desa Long Bang Hulu memiliki sarana perkantoran satu unit kantor Kepala Desa yang menjadi tempat kerja Kepala Desa bersama perangkat Desa lainnya, gedung balai Desa yang menjadi sarana tempat pertemuan – pertemuan Umum desa.

Tabel 2.10

Prasarana dan Sarana Pemerintahan Desa Long Bang Hulu

Gedung/Kantor	Ada/Tidak
Kondisi	Baik
Jumlah ruang kerja	5 Ruang
Balai Desa/Kelurahan/sejenisnya	Ada
Listrik	Tidak
Air Bersih	Ada
Telepon	Tidak
Rumah Dinas Kepala Desa/Lurah	Tidak
Rumah Dinas Perangkat Desa	Tidak

(Sumber: Dokumen Asli Desa Long Bang Hulu 2020)

Tabel 2.11

Daftar Inventaris dan Alat Tulis Kantor

No	Inventaris dan Alat Tulis Kantor	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	1 buah	Baik
2	Printer	14 buah	9 Rusak
3	Jumlah meja Kerja	19 buah	baik
4	Jumlah Kursi Putar	6 buah	Baik
5	Jumlah kursi Spon	10 buah	Baik
6	Jumlah almari arsip	7 buah	Baik
7	Mesin Tik	6 buah	3 Rusak
8	Kendaraan dinas	3 Unit	Baik
9	Pengeras Suara / Sounsistem	1 Set	Baik
10	Wireles	1 unit	Baik
11	Diesel	1 Unit	Baik
12	Genset	2 Unit	Baik

(Sumber: Dokumen Asli Desa Long Bang Hulu 2020)

I. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di desa Long Bang Hulu masih belum lengkap. Di Desa Long Bang Hulu hanya terdapat PAUD dan fasilitas gedung PAUD . Selain itu untuk sarana SD, SMP dan SMA belum ada di Desa Long Bang Hulu. Untuk SD dan SMP berada di Desa Long Bang sedangkan SMA belum ada di Desa Long Bang Hulu.

J. Sarana Keagamaan

Seperti dijelaskan di atas Desa Long Bang Hulu mayoritas penduduknya memeluk Agama Kristen. Jumlah tempat peribadatan di desa ini ada 2 (Dua) Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) dan Gereja

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Ranta, 2018. *Upaya Peningkatan Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa*, STPMD “APMD” Yogyakarta.
- Adisasmita, Sakti Adji . (2011). *Perencanaan Pengembangan Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikanto, Suharsimi, (2006) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, edisi Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Awang, 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintahan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown Lisanne Et Al, (2001). *Measuring Capacity Building*, Carolina Population Cente. University
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Haryono, Bambang Santoso, dkk, (2012). *Capacity Buildin*. Malang: Universitas Bramawijaya Press.
- Husaini Usman. (2008). *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara 2008)
- Jurnal Administrasi Publik Volume 6 Nomor 1 , 2021
- Jurnal Fakultas Hukum Volume 7 Nomor 1 Juli, 2018
- Jurnal Ilmiah Ilmu Adminitrasi Negara. Volume Nomor 4 Desember, 2019
- Keban Yeremias T. (2010). *Isu Capacity Building dan Good Governance dalam Repormasi Birokrasi*. Jogjakart : FISIP UGM
- Maleong L. J (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morisson T. (2001) *Actionable Learning- A Handbook For Capatity Building Through Cased Learning*. ADB Institute
- Permendagri Nomor 110 tahun 2016 tentang BPD (Badan Permusyawaratan Desa).
- Salim. 1996. *Aspek Sikap Mental dalam Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Bina Aksara.

Soeprapto Riyadi “*Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governanc*” Jurnal Ilmiah Administarasi Publik, Malang: FIA

Sudrajat, Hari (2005). *Manajemen Peningkatan*. Bandung: Cipta Grafiika

Sugioyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanttif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugioyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta

Taufiqurokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Daftar laman :

<https://kbbi.web.id/dokumentasi.html>

<http://ejurnal.untag-smd.ac.id>